

PKM Penerapan Metode Activity Based Costing Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT. Damar Bandha Jaya

*Cost of Good
Production in
Manufacture*

Muhamad Ilham Wahyudi, Wulan Wahyu Rossa Putri

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

EMail: wulan.wahyu@ibik.ac.id

17

Submitted:
OCTOBER 2020

Accepted:
JANUARI 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the calculation of the cost of goods manufactured using the Activity Based Costing (ABC) method and to compare it with the calculation of the cost of goods manufactured according to the company using the Full Costing method. The results of this study are also expected to become a reference in determining the cost of goods manufactured and provide the necessary information regarding the application of this method in manufacturing companies. The research method used is descriptive quantitative method. The results of calculations using the Activity Based Costing method show smaller results than using the Full Costing method for the Chicken Karage type, except for the Grilled Chicken type. The difference that occurs is due to the imposition of overhead costs on each type of chicken.

Keywords: *cost of goods production, full costing, manufacturer*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) dan membandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menggunakan metode *Full Costing*. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan menjadi acuan dalam penetapan harga pokok produksi dan memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai penerapan metode ini dalam perusahaan manufaktur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan menggunakan metode Activity Based Costing menunjukkan hasil lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode *Full Costing* pada jenis Chicken Karage, kecuali pada jenis Chicken Grilled. Perbedaan yang terjadi ini disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing jenis ayam.

Kata Kunci: harga pokok produksi, full costing, Perusahaan

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dapat memiliki kelangsungan hidup perusahaan dengan cara yang berbeda, dalam melakukan atau memperoleh propitabilitas yang tinggi yang dicapai dari setiap perkembangannya yang bisa atau dapat dilakukan, semakin majunya arus teknologi dan informasi mengakibatkan perusahaan harus menjaga kelangsunga hidup perusahaan dalam persaingan, pada jaman sekarang perusahaan apapun harus dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, yang diharapkan oleh setiap perusahaan, dapat menjual produk yang sangat berkualitas dan memiliki harga yang dapat bersaing di pasar, yang menjadi kewajiban dalam penentuan suatu berkembangnya perusahaan dalam bidang apapun.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Dengan meningkatnya pemakaian mesin-mesin untuk memproduksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja, maka kebutuhan akan tenaga kerja pun berkurang. Dengan meningkatnya penggunaan mesin maka komposisi biaya produksi dalam perusahaan secara perlahan-lahan mengalami perubahan yaitu adanya penurunan

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 2 No. 1, 2021
pp. 17-26
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745-7508
DOI: 10.374/jadkes.v2i1.473

Biaya Tenaga Kerja dan kenaikan Biaya *Overhead* Pabrik. Pembebanan Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung pada produk yang dihasilkan dapat dilakukan dengan tepat dan mudah karena biaya-biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung ke produk, sedangkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk yang dihasilkan perlu dilakukan dengan cermat karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk sehingga memerlukan metode alokasi tertentu. (Ratna Wijayanti, 2013).

Penggunaan metode *Full Costing* dan metode *activity based costing* menunjukkan bahwa yang diperlukan perusahaan untuk dapat bersaing dengan mengalokasikan biaya-biaya dari setiap aktivitas ke fungsi masing-masing. Metode *Full Costing* dapat mengukur secara akurat proporsi sumber daya yang dikonsumsi oleh masing-masing produk, tetapi ada biaya-biaya yang timbul dari aktivitas dan transaksi yang tidak berkaitan dengan volume unit yang diproduksi secara fisik. Hal ini dapat menyebabkan pengalokasian pada biaya overhead pabrik kurang tepat. Dibandingkan dengan sistem *activity based costing*, sistem metode *Full Costing* melaporkan biaya per unit yang lebih tinggi untuk produk dengan volume tinggi dan biaya per unit yang lebih rendah untuk produk dengan volume rendah. Hal ini disebabkan karena alokasi dari seluruh overhead didasarkan pada volume (Maria Sifra Rumampuk, 2013).

Metode penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat untuk perusahaan yang baik dapat dilakukan menggunakan sistem biaya berdasarkan aktivitas. *Activity Based Costing* merupakan sistem pembebanan biaya dengan cara pertama kali menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. Dalam sistem *Activity Based Costing* menggunakan lebih dari satu pemicu biaya (*cost driver*) untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik ke masing-masing produk. Penggunaan lebih dari satu pemicu biaya menjadikan manajemen perusahaan dapat mengalokasikan biaya aktivitas untuk masing-masing produksi. Sehingga biaya overhead pabrik yang dialokasikan lebih proporsional dan informasi mengenai harga pokok produksinya lebih akurat, dalam penelitian (Dwi Astuti, 2015).

PT Damar Bandha Jaya adalah perusahaan dibidang manufaktur yang memproduksi Ayam Broiler untuk konsumsi rumah tangga, kebutuhan hotel, restoran atau rumah makan, cafe, catering dan supermarket yang berlokasi Jl. Soemandatadiredja No. 16 RT 02 kel. Pamoyanan, Kec Bogor selatan 16123. Perusahaan ini menggunakan Metode *Full costing* dalam penentuan harga pokok produksinya. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan kepada Direksi untuk meneliti menggunakan metode Activity Based Costing untuk menentukan harga pokok produksi. Karena dari hasil beberapa peneliti terdahulu untuk metode Activity Based Costing memberikan hasil yang akurat untuk para manajemen dan juga PT Damar Bandha Jaya ini memiliki banyak aktivitas yang terjadi selama proses produksi sehingga untuk metode Full Costing kurang akurat karena aktivitasnya tidak diteliti satu-satu yang menyebabkan akan terjadinya perbedaan dalam penentuan harga pokok itu sendiri .

Dengan menerapkan *Activity Based Costing* metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi Biaya *Overhead* Pabrik dan seluruh Biaya Tidak Langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya (*Cost Pool*) dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Keuntungan dari metode *Activity Based Costing* untuk mencegah agar produk tidak terjadi *overcosting* atau *undercosting* dan juga berguna untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk manajemen sehingga dapat diketahui dengan jelas cara dan unsur-unsur / seluruh aktivitas yang terlibat dalam perhitungan atau penentuan Harga Pokok Produksi untuk PT Damar Bandha Jaya.

Metode *Activity Based Costing* diharapkan dapat diterapkan pada perusahaan yang masih menggunakan sistem Full Costing dalam perhitungan harga pokok produksi. PT Damar Bandha Jaya yang masih menggunakan sistem Full Costing dalam penentuan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan sistem Full Costing pada perusahaan ini dinilai kurang akurat diterapkan pada perusahaan ini. Sistem Full Costing membebaskan biaya overhead pabrik hanya didasarkan pada unit produksi yang yang dihasilkan sedangkan, PT Damar Bandha Jaya ini memiliki banyak aktivitas yang terjadi selama

proses produksi.

Menurut penelitian Vito Vitalogi (2017) yang disimpulkan, penentuan harga pokok produksi dengan sistem *Full Costing* tidak menggambarkan penentuan harga pokok produksi yang akurat, tetapi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* menampakkan hasil yang relatif lebih akurat dari pada harga pokok produksi dengan sistem *Full Costing*, karena metode *Activity Based Costing* lebih mencerminkan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan. Dan Menurut Penelitian Neng Wiwin Herawati (2017) yang disimpulkan, Sistem *Activity Based Costing* merupakan perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi biaya overhead pabrik yang lebih akurat dan relevan. Dalam *Activity Based Costing*, biaya-biaya tidak langsung dapat ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan atas dasar konsumsi masing-masing produk pada aktivitas. Sistem *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan menggunakan metode sistem *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

METODE

Lokasi kegiatan adalah Pt Damar Bandha Jaya, Perusahaan Manufaktur Yang Memproduksi Ayam Broiler Dan olahan ayam Untuk Konsumsi Rumah Tangga, Kebutuhan Hotel, Restoran Atau Rumah Makan, Cafe, Catering Dan Supermarket Yang Berlokasi Di Jl. Soemandatadiredja No. 16 Rt 02 Kel. Pamoyanan, Kec Bogor Selatan 16123. Dan Waktu Penelitian Yang Akan Dimulai Pada Bulan September 2019 Untuk Memperoleh Data Penelitian

Tahapan pelaksanaan pendampingan adalah sebagai berikut :

1. Mengalokasikan biaya Menggunakan Sistem *Activity Based Costing* Yang Terdiri Dari Dua Tahap Yaitu :
Tahap Pertama Biaya Overhead Dibebankan Pada Aktivitas Dalam Tahapan Ini Diperlukan 5 Langkah Yang Dilakukan Yaitu :
 - a. Mengidentifikasi aktivitas.
 - b. Menghubungkan aktivitas-aktivitas tersebut dengan biaya *overhead* yang terjadi dan membebankan biaya *overhead* ke masing-masing aktivitas .
 - c. Aktivitas-aktivitas yang berhubungan dikelompokkan membentuk kelompok biaya homogen
 - d. Membentuk biaya kelompok.
 - e. Membebankan biaya aktivitas ke setiap objek biaya sesuai dengan unit aktivitas yang digunakan.

Tahap kedua membebankan biaya aktivitas pada produk setelah penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah membebankan biaya aktivitas tersebut ke masing-masing produk yang menggunakan cost driver. Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan biaya overhead yang dibebankan pada produk sebagai berikut:

$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{jumlah konsumsi tiap produk}$

2. Prosedur dalam mengolah data menggunakan sistem *Full costing* pada perusahaan.
3. Membandingkan perhitungan Harga Pokok Produk dengan sistem ABC dan Full Costing.
4. Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Biaya Produksi Menurut Perusahaan dengan metode *Full costing*

Perhitungan yang dilakukan didalam perusahaan dengan menggunakan metode *Full Costing* dengan alokasi biaya overhead didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi yaitu per Bungkus. Jenis produk ayam Olahan yang dihasilkan perusahaan antara lain Chiken karage, Chiken Grilled. jumlah yang diproduksi selama tahun 2019.

Tabel 4.2.1 Data jumlah produksi ayam Olahan tahun 2019 PT. Damar Bandha Jaya

Produk	Jumlah Produk (Kg/thn)	Jumlah Kemasan (bks/thn)
Chicken Karage	58.950	235.800
Chicken Grilled	14.356	57.424
TOTAL	73.306	293.224

Sumber : PT. Damar Bandha Jaya

Biaya Bahan Baku

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (BOP). Biaya bahan baku yang digunakan dalam pembuatan ayam Olahan adalah ayam potong. Biaya bahan baku ayam potong tahun 2019 yaitu Rp. 19.309/Kg.

Tabel 4.2.2 Biaya Bahan Baku tahun 2019 PT. Damar Bandha Jaya

Produk	Jumlah bahan baku (Kg)	Harga bahan baku (Rp/Kg)	Biaya Bahan Baku
Chicken Karage	58.950	19.309	1.138.271.438
Chicken Grilled	14.346	19.309	277.201.245
Total	73.306	19.309	1.415.472.683

Sumber : PT. Damar Bandha Jaya

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah buruh pabrik tahun 2019 yaitu gaji untuk karyawan sebesar Rp.12.462/jam per orang, sedangkan total jam kerja efektif selama 1 minggu adalah 6 hari kerja (senin s/d sabtu) dengan jumlah jam kerja 16 jam perhari di bagi dalam 2 shif jadi per setiap karyawan kerja selama 8 jam per hari. Setiap kehadiran karyawan dicatat menggunakan daftar hadir.

Peningkatan jumlah unit produksi dapat terjadi akibat permintaan yang meningkat atau target penjualan yang meningkat akibat berbagai hal. Daftar perincian biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel dibawah. Tingkat persentase dari setiap jenis produk menggambarkan jumlah jam kerja yang dihabiskan untuk memproduksi jenis produk tersebut selama tahun 2019.

Tabel 4.2.3 Biaya tenaga kerja langsung tiap produk 2019 PT. Damar Bandha Jaya

Produk	Persentase jam kerja (%)	Biaya TKL (Rp/thn)
Chicken Karage	80%	373.270.176
Chicken Grilled	20%	93.317.544
Total	100%	466.587.720

Sumber : PT. Damar Bandha Jaya

Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan data Biaya PT. Damar Bandha Jaya tahun 2019, maka dapat diperoleh data pemakaian Biaya *Overhead* pabrik. Rincian jumlah pemakaian Biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk berproduksi selama tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.2.4 Biaya *overhead* Pabrik Tahun 2019 PT. Damar Bandha Jaya

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Bahan Pembantu	135.423.666
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	117.090.000
3.	Biaya Listrik/energy	45.380.580
4.	Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan	7.213.440
5.	Biaya penyusutan mesin dan peralatan	3.007.680
Total		308.127.866

Sumber : PT. Damar Bandha Jaya

Perusahaan menggunakan jumlah unit sebagai dasar menghitung biaya *overhead* pabrik. Perhitungan ini digunakan untuk membebankan biaya *overhead* ke jumlah produk.

Jumlah unit yang diproduksi selama tahun 2019 adalah unit. Perhitungan biaya *overhead* pabrik per unit yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut total biaya *overhead* dibagi dengan total produksi dalam setahun, kemudian dialokasikan ke setiap produk dengan mengalikannya dengan jumlah unit produksi produk tersebut :

Biaya *overhead* pabrik per unit = $1.051/\text{bks}$

Biaya *overhead* setiap jenis produk adalah :

1. Chicken Karage = Rp. $1.051 \times 235.800 = \text{Rp. } 247.785.177$

2. Chiken Grilled= Rp. $1.051 \times 57.424 = \text{Rp. } 60.342.689$

Biaya *overhead* merupakan komponen dari biaya produksi per unit, sehingga terlebih dahulu dialokasikan. Selanjutnya perusahaan menjumlahkan semua sumber daya yang digunakan yang termasuk dalam biaya produksi per unit yaitu biaya produksi langsung mencakup pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung atau *overhead*. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2.5 Laporan Perhitungan Biaya Produksi tahun 2019 PT. Damar Bandha Jaya

Keterangan	Chiken Karage	Chiken Grilled	Total (Rp.)
Biaya Bahan Baku	1.138.271.438	277.201.245	1.415.472.683
Biaya tenaga kerja langsung	373.270.176	93.317.544	466.587.720
Biaya <i>overhead</i> pabrik	247.785.177	60.342.689	308.127.866
Total Biaya Produksi	1.759.326.791	430.861.478	2.190.188.269
Jumlah unit produksi	235.800	57.424	293.224
Tarif biaya produksi per unit	7.461	7.503	7.469

Sumber : PT. Damar Bandha Jaya

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing

Mengidentifikasi aktivitas

Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

- Aktivitas pemotongan
- Aktivitas penyortiran
- Aktivitas pencampuran bahan
- Aktivitas pembalutan
- Aktivitas pengemasan

Menghubungkan Aktivitas Dengan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) Yang Terjadi Dan Pembebanan Ke Masing-Masing Aktivitas.

Dalam metode ini, biaya *overhead* pabrik dialokasikan berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam memproduksi suatu produk. Hal ini mengakibatkan semakin banyak aktivitas yang terjadi, maka semakin banyak pula biaya yang digunakan.

Tabel 4.3.2.1 hubungan antara biaya *overhead* pabrik dengan aktivitas

No	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Aktivitas
1.	Biaya Bahan Pembantu	Pencampuran bahan Pengemasan
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Pemotongan Penyortiran Pencampuran bahan Pembalutan Pengemasan
2.	Biaya Listrik	Pemotongan Penyortiran Pencampuran bahan Pembalutan Pengemasan
3.	Biaya pemeliharaan mesin	Pemotongan Penyortiran Pencampuran bahan Pembalutan Pengemasan
4.	Biaya penyusutan mesin	Pemotongan Penyortiran Pencampuran bahan Pembalutan Pengemasan

Sumber : Data diolah

Selanjutnya pembebanan biaya *overhead* kesetiap aktivitas yang terkait adalah sebagai berikut :

- Biaya bahan pembantu. Bahan pembantu yang digunakan dan jumlah biaya bahan pembantu yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.3.2.2.
- Biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung dibebankan

berdasarkan jumlah jam kerja.jumlah jam tenaga kerja tidak langsung selama tahun 2019 adalah 4160 jam. Jumlah jam tenaga kerja ini merupakan jumlah berapa lama pekerja perusahaan tidak langsung melakukan pekerjaan sehubungan dengan aktivitas proses produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing*. Dapat dikatakan bahwa biaya tenaga kerja tidak langsung dikonsumsi oleh jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan produksi. Total biaya tenaga kerja tidak langsung selama setahun adalah Rp. 117.090.000. maka biaya tenaga kerja tidak langsung per jam adalah Rp. 117.090.000/ 4160 jam setiap tahun = Rp. 28.147 jam /tahun.

Tabel 4.3.2.2 pembebanan biaya pembantu untuk setiap aktivitas tahun 2019

Aktivitas	Bahan pembantu	Harga satuan (Rp)	Jumlah pemakaian (/thn)	Total biaya (Rp)
Pencampuran Bahan	Bumbu Chiken Karage	59.000	1.166	68.794.000
	Bumbu Chiken Grilled	71.500	300	21.458.566
Pengemasan	Plastic Kemasan	30.800	1467	45.183.600
Total				135.436.166

Sumber : Data diolah

Tabel 4.3.2.3 pembebanan biaya Tenaga kerja tidak langsung untuk setiap aktivitas Tahun 2019

Aktivitas	Jumlah jam	Biaya aktivitas (Rp)
Pemotongan	950 jam	26.739.303
Penyortiran	910 jam	25.613.438
Pencampuran bahan	850 jam	23.924.639
Pembalutan	750 jam	21.109.976
Pengemasan	700 jam	19.702.644
Total	4.160	117.090.000

Sumber : Data diolah

3. Biaya Listrik. Biaya listrik selama tahun 2019 adalah Rp. 45.380.580 yang dialokasikan berdasarkan jumlah KWh.jumlah KWh yang digunakan selama tahun 2019 adalah 30.928 KWh. Maka, biaya listrik untuk setiap KWh adalah Rp. 45.380.580/30.928 KWh= Rp. 1.467,28.

Tabel 4.3.2.4 Pembebanan Biaya Listrik untuk setiap aktivitas tahun 2019

Aktivitas	Jumlah jam operasi	Jumlah KWh yang digunakan	Biaya Aktivitas (Rp)
Pemotongan	950 Jam	10.570	15.509.150
penyortiran	900 Jam	9.254	13.578.209
Pencampuran	800 Jam	3.947	5.791.354
pengayakan	600 Jam	5.011	7.352.540
Pengemasan	550 Jam	2.146	3.149.327
Total	3800	30.928	45.380.580

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.3.2.5 pembebanan biaya pemeliharaan mesin untuk setiap aktivitas Tahun 2019

Aktivitas	Jumlah jam mesin	Biaya aktivitas (Rp)
Pemotongan	950 jam	1.647.300
Penyortiran	910 jam	1.577.940
Pencampuran bahan	850 jam	1.473.900
Pembalutan	750 jam	1.300.500
Pengemasan	700 jam	1.213.800
Total	4.160	7.213.440

Sumber : Data diolah

4. Biaya pemeliharaan mesin. Biaya pemeliharaan mesin yang timbul dialokasikan berdasarkan jumlah jam pemakaian mesin selama setahun. Jumlah pemeliharaan mesin tahun 2019 adalah Rp.7.215.504. Sedangkan jumlah jam pemakaian mesin selama tahun 2019 adalah 4160jam. Maka biaya pemeliharaan mesin per jam adalah Rp. 7.215.504/ 4160 jam =Rp.1.734/jam.

5. Biaya penyusutan mesin. Biaya penyusutan mesin dibebankan berdasarkan jumlah jam pemakaian mesin selama tahun 2019. Jumlah pemakain mesin selama setahun adalah 4.160jam. Biaya penyusutan mesin selama setahun adala Rp. 3.007.680. Maka biaya

penyusutan mesin per jam adalah Rp. 3.007.680/ 4.160jam = Rp. 723/jam.

Tabel 4.3.2.6 pembebanan biaya mesin untuk setiap aktivitas tahun 2019

Aktivitas	Jumlah jam mesin	Biaya aktivitas (Rp)
Pemotongan	950 jam	686.850
Penyortiran	910 jam	657.930
Pencampuran bahan	850 jam	614.550
Pembalutan	750 jam	542.250
Pengemasan	700 jam	506.100
Total	4160 jam	3.007.680

Sumber : Data diolah

Mengelompokkan aktivitas ke dalam kelompok biaya homogeny

Langkah selanjutnya mengelompokkan aktivitas-aktivitas ke dalam kelompok biaya homogen.

Tabel 4.3.3.1 Aktivitas pemotongan tahun 2019

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya tenaga kerja tidak langsung	26.739.303
Biaya listrik	15.509.150
Biaya pemeliharaan mesin	1.647.300
Biaya penyusutan mesin	686.850
Total	44.582.602

Sumber : Data diolah

Tabel 4.3.3.2 Aktivitas penyortiran tahun 2019

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya tenaga kerja tidak langsung	25.613.438
Biaya listrik	13.578.209
Biaya pemeliharaan mesin	1.577.940
Biaya penyusutan mesin	657.930
Total	41.427.517

Sumber : Data diolah

Tabel 4.3.3.3 Aktivitas pencampuran bahan tahun 2019

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya bahan pembantu	90.252.566
Biaya tenaga kerja tidak langsung	23.924.639
Biaya listrik	5.791.354
Biaya pemeliharaan mesin	1.473.900
Biaya penyusutan mesin	614.550
Total	122.057.009

Tabel 4.3.3.4 aktivitas pembalutan tahun 2019

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya tenaga kerja tidak langsung	21.109.976
Biaya listrik	7.352.540
Biaya pemeliharaan mesin	1.300.500
Biaya penyusutan mesin	542.250
Total	30.305.266

Tabel 4.3.3.5 Aktivitas pengemasan tahun 2019

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya bahan pembantu	45.183.600
Biaya tenaga kerja tidak langsung	19.702.644
Biaya listrik	3.149.327
Biaya pemeliharaan mesin	1.123.800
Biaya penyusutan mesin	506.100
Total	69.755.471

Sumber : Data diolah

Membentuk biaya kelompok

Dalam sistem *activity based costing*. Biaya yang timbul akibat aktivitas yang dilakukan atas suatu produk. Semakin banyak aktivitas suatu produk. Maka akan semakin banyak pula biaya yang akan ditimbulkan. Sistem ini membebani biaya terhadap produk berdasarkan jumlah aktivitas produk yang dibutuhkan. Dengan demikian perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan biaya per aktivitas (*cost per activity*). Biaya *overhead* untuk masing-masing kelompok aktivitas produksi menggunakan rumus

tersebut. Sumberdaya yang dikonsumsi adalah total biaya overhead masing-masing aktivitas dan tolak ukur keluaran adalah *cost driver* dari masing-masing aktivitas tersebut. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 4.3.4.1 Aktivitas Cost Driver dan Biaya Overhead Pabrik Tahun 2019

Aktivitas	Cost Driver	Jumlah Biaya (Rp)	Jumlah Unit Cost Driver	BOP Per Aktivitas
Pemotongan	Jumlah jam	44.582.602	950	46.929,06
Penyortiran	Jumlah jam	41.427.517	910	45.524,74
Pencampuran	Jumlah jam	122.057.009	850	143.596,48
Pembalutan	Jumlah jam	30.305.266	750	40.407,02
Pengemasan	Jumlah pengemasan (kali)	69.755.471	293.224	237,89

Sumber : Olah data

Membebankan Biaya Aktivitas Ke Setiap Objek Biaya Sesuai Dengan Unit Aktivitas Yang Digunakan.

Langkah selanjutnya adalah membebankan biaya aktivitas ke setiap obyek biaya sesuai dengan yang digunakan.

Tabel 4.3.5.1 Konsumsi *Cost Driver* setiap jenis produk ayam Olah tahun 2019

Aktivitas	Cost Driver	Konsumsi Cost Driver		Jumlah unit Cost Driver
		Chiken Karage	Chiken Grilled	
Pemotongan	Jumlah jam	760	190	950
Penyortiran	Jumlah jam	728	182	910
Pencampuran	Jumlah jam	680	170	850
Pembalutan	Jumlah jam	600	150	750
Pengemasan	Jumlah kali	235.800	57.424	293.224

Sumber : Olah Data

Tabel 4.3.5.2 Pembebanan BOP pada Chiken Karage dengan menggunakan Metode Activity Based Costing Tahun 2019

Aktivitas	BOP per aktivitas (Rp)	Jumlah Unit Cost Driver	BOP yang dibebankan (Rp)
Pemotongan	46.929,06	760	35.666.081,99
Penyortiran	45.524,74	728	33.142.013,30
Pencampuran	143.596,48	680	97.645.607,43
Pembalutan	40.407,02	600	24.244.212,83
Pengemasan	237,89	235.800	56.094.802,50
Total			246.792.718,05

Sumber : Olah Data

Tabel 4.3.5.3 Pembebanan BOP pada Chicken Grilled dengan menggunakan Metode Activity Based Costing Tahun 2019

Aktivitas	BOP per aktivitas (Rp)	Jumlah Unit Cost Driver	BOP yang dibebankan (Rp)
Pemotongan	46.929,06	190	8.916.520,50
Penyortiran	45.524,74	182	8.285.503,32
Pencampuran	143.596,48	170	24.411.401,86
Pembalutan	40.407,02	150	6.061.053,21
Pengemasan	237,89	57.242	13.660.668,77
Total			61.335.147,65

Sumber : Olah Data

Berikut perhitungan biaya produk per unit setiap jenis produk :

1. Chiken Karage. Jumlah produk jadi sepanjang tahun 2019 adalah Tabel 4.3.5.4 Perhitungan Unit Ekuivalen dan Biaya produk Per unit

Unsur biaya produksi	Total biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi (Bungkus)	Biaya produk per unit (Rp)
Biaya bahan Baku	1.138.271.438	235.800	4.827
Biaya TKL	373.270.176	235.800	1.583
Biaya OHP (ABC)	246.792.718,05	235.800	1.046
Total			7.457

Chicken Grilled. Jumlah produk jadi sepanjang tahun 2019 adalah Tabel 4.3.5.5 Perhitungan Unit Ekuivalen dan Biaya produk Per unit

Unsur biaya produksi	Total biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi (Bungkus)	Biaya produk per unit (Rp)
Biaya bahan Baku	277.201.245	57.424	4.827
Biaya TKL	93.317.544	57.424	1.625
Biaya OHP (ABC)	61.335.147,65	57.424	1.068
Total			7.520

Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.5.6 Laporan Perhitungan Biaya Produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* tahun 2019

Keterangan	Chicken Karage	Chicken Grilled	Total(Rp)
Biaya bahan baku	1.138.271.438	277.201.245	1.415.472.683
Biaya tenaga kerja Langsung	373.270.176	93.317.544	466.587.720
Biaya overhead pabrik :			
Chicken Karage	246.792.718,05		246.792.718,05
Chicken Grilled		61.335.147,65	61.335.147,65
Total biaya Produksi	1.758.334.332	431.853.936	2.190.188.269
Jumlah unit Produksi	235.800	57.424	293.224
Biaya produksi per Unit	7.457	7.520	7.469

Sumber : Olah Data

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode *Full Costing* dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing (ABC)*

Perhitungan biaya produksi menggunakan metode ABC menunjukkan hasil yang berbeda dengan menggunakan metode *Full Costing*. Penggunaan dasar pengalokasian biaya overhead pabrik yang berbeda antara kedua metode ini yang mengakibatkan perbedaan hasil perhitungan. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan ke masing-masing jenis produk ayam. Hal ini juga mengakibatkan perbedaan biaya produksi per unit.

Tabel 4.4.1 Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi metode *Full Costing*

Nama produk	Jumlah unit	Merode Full Costing		Metode ABC	
		Biaya produk per unit	Jumlah biaya (Rp)	Biaya produk per unit	Jumlah biaya (Rp)
Chiken Karage	235.800	7.461	1.759.326.791	7.457	1.758.334.332
Chiken Grilled	57.424	7.503	430.861.478	7.520	431.853.936

dengan menggunakan metode *activity based costing* tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terjadinya perbedaan perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Full Costing* dengan metode *Activity Based costing*. Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* . pembebanan biaya yang dilaporkan lebih rendah dari metode *Full Costing* pada jenis produk Chicken Karage. Sedangkan pada produk Chicken Grilled menghasilkan biaya produk yang lebih tinggi dari *Full Costing*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* antara lain : Chicken Karage adalah Rp. 7.457. Chicken Grilled adalah Rp. 7.520. Sedangkan Hasil perhitungan harga pokok dari jenis produk ayam Olahan menurut PT. Damar bandha Jaya dengan metode *Full Costing* yang dilakukan perusahaan atara lain Chicken Karage adalah Rp. 7.461. Chicken Grilled adalahRp. 7.503. Maka dapat dilihat dari hasil penelitian diatas menunjukkan untuk Chicken Karage dengan metode *Full Costing* adalah Rp. 7.641. sedangkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah Rp. 7.457. maka perhitungan biaya Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*. sedangkan untuk Chicken Grilled mendapatkan hasil perhitungan untuk metode *Full Costing* adalah Rp.7.503 sedangkan menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah Rp. 7.520. maka metode *Full Costing* mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya pada perusahaan PT.Damar Bandha Jaya dengan melihat kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing*. Maka peneliti menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan apakah perusahaan akan tetap menggunakan metode *Full Costing* atau beralih menggunakan metode *Activity Based Costing*. Jika ingin mendapatkan hasil

perhitungan yang lebih akurat dalam perhitungan harga pokok produksi maka menggunakan metode *Activity Based Costing* merupakan pilihan metode yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani Iestari. 2018 *Analisis Penerapan Metode Full costing Dalam perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menetapkan harga Jual*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor
- Alfiana, Husni. 2017 *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dan Targetcosting Dalam Meningkatkan Laba Denganjust In Time Sebagai Variabel Moderating*. Tersedia di : <http://repositori-uin-alaudin.ac.id> Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar
- Astuti, Lala Dwi. 2015. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity based costing Pada Perusahaan Meubel Pt. Wood World*. Universitas Negeri Semarang.
- Gabriella, Sheila. 2014. Penerapan Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT.CAHAYA ANUGRAH SENTOSA. UNIVERSITASHASANUDDIN MAKASSAR.
- Herdillham Anugrah 2018 *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor
- Iklina, Junita. 2016. *Analisis Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nurul hidayati. 2018 *analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode job order costing*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi kesatuan bogor
- Rumampuk, Maria Sifra. 2013 *Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode Activity Based Costing Dan Metode Konvensional Pada Usaha Peternakan Ayam Cv. Kharis Di Kota Bitung*. Universitas Sam Ratulangi Manado 97.
- Pratama, Dony Julio. 2016 *Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Activity Based Costing System Pada Cv Telaga Kencana Palembang Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang*. Politeknik Negeri Surabaya. Tersedia di : eprints.polsri.ac.id
- Rahmaji, Danang. 2013 *Penerapan Activity-Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pt. Celebes Mina Pratama* . Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Riwayadi. 2016, *Akuntansi biaya pendekatan tradisional dan kontemporer*. Edisi 2, Salemba Empat
- Rotikan, Gloria Stefanie. 2014. *Penerapan Metode Activity based costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Tropica Cocoprima*.
- Setianingrum, Dyah Ayu. 2013 *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Baju Batik Mustika Blora*. Universitas Negeri Malang. Tersedia di : <http://lib.unnes.ac.id/18179/1/7311409070.pdf>
- Vitologi, Vito. 2014. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Activity Based Costing Pada Pt. I-Won Apparel Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Bogor.
- Herawati, Neng Wiwin. 2017 *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Tarif Biaya Usg 2d Dan 4d Pada Klinik Citra Bunda*. Universitas Pakuan
- Wijayanti, Ratna. 2011 Penerapan Activity-Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bustami, Bastian Dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi, 2014, *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta. Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Surjadi, Lukman, 2013. *Akuntaasi Biaya : dasar-dasar perhitungan harga pokok*. Cetakan pertama. PT. Indeks: Jakarta.
- Siregar, Baldric., Bambang Suropto, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Iriyadi, & Setiawan, h. 2007. *Akuntansi Biaya*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi kesatuan bogor.
- Agus purwaji, wibowo, subarudin muslim. 2016. *Akuntansi biaya*. edisi kedua. salemba empat, Jakarta.
- Hansen, don. R & Mayanne m. Mowen, buku 2. 2009 *akuntansi manajerial*. Penerbit salemba empat. Jakarta.
- Supriyono, R. A. (2011), *Akuntansi Biaya, Perencanaan, Pengendalian Pembiayaan dan Pengambilan Keputusan*, Yogyakarta, BPFE
- Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. (2009). *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.